



MODERASI BERAGAMA BERBASIS MASJID: ANALISIS KONTEN KANAL YOUTUBE-TV MASJID ISTIQLAL JAKARTA

Vitara Ridesta

Madrasah Aliyah Negeri 9 Jakarta, Indonesia

Nazwa Aulia

Madrasah Aliyah Negeri 9 Jakarta, Indonesia

Atik Hajar Zaidah

Madrasah Aliyah Negeri 9 Jakarta, Indonesia

Nanik Puji Hastuti

Kementerian Agama Republik Indonesia, Indonesia

Maryunah

Kementerian Agama Republik Indonesia, Indonesia

Fakhrurozi

Kementerian Agama Republik Indonesia, Indonesia

Abstrak

Kata kunci:

Masjid, Moderasi Beragama, Analisis Konten, Media Sosial

Studi ini bertujuan untuk mencegah dan menanggulangi berkembangnya paham radikal-ekstrim di Indonesia. Kanal *Youtube* menjadi satu langkah alternatif paling efektif dalam upaya menyebarkan gagasan Islam moderat di era digital. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif, di mana data diperoleh melalui wawancara, observasi dan analisis terhadap konten kanal *Youtube-TV* Masjid Istiqlal Jakarta. Hasil studi menunjukkan bahwa kanal *Youtube* yang digunakan oleh pengelola masjid Istiqlal Jakarta, menjadi media efektif dalam menyebarkan nilai-nilai Islam *wasathiyah*. Dari beberapa konten yang ada, kanal tersebut telah sesuai dengan indikator moderasi beragama, yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan dan akomodatif terhadap budaya lokal. Selain itu, kanal tersebut telah banyak ditonton, bahkan menjadi salah satu rujukan bagi masyarakat dalam memperoleh pengetahuan terkait moderasi beragama di era digital.

Abstract

Keywords:

Mosque, Religious
Moderation,
Content Analysis,
Social Media

This study aims to prevent and to overcome the rising trend of radical-extremism in Indonesia. Channel Youtube becomes one of the most effective alternatives tools in spreading of the moderate Islamic ideas in the digital era. This study uses qualitative approach, where in the data are obtained through interviews, observations and content analysis of the Istiqlal Mosque Jakarta Youtube-TV channel. The results of the study show that the Youtube channel used by the management of the Istiqlal mosque Jakarta becomes an effective medium in spreading the values of Islam wasathiyyah. From the existing contents of the channel is in accordance with the indicators of religious moderation, namely commitment of nationalism, tolerance, anti-violence and accommodating to the local wisdom. In addition, the channel has been widely watched and even become one of the public reference for religious moderation knowledge in the digital era.

Pendahuluan

Reformasi 1998 telah membuka pintu kebebasan bagi masyarakat Indonesia, termasuk kebebasan dalam mengekspresikan paham keberagaman. Angin kebebasan inilah yang pada level tertentu membawa pengaruh pada meningkatnya tren Islamisasi di ruang publik dewasa ini. Termasuk maraknya ekspresi keislaman yang cenderung radikal¹ dan ekstrim.² Model keberagaman yang berpotensi mengancam toleransi dan multikulturalisme yang telah dibangun oleh para pendiri bangsa, dan nilai-nilai universal dari Islam sendiri. Seperti kasus meningkatnya intoleransi

¹ Sumanto Al Qurtuby, "The Rise of Islamism and the Future of Indonesian Islam," *Journal of International Studies* 16 (2020): 105–128.

² Peter R. Demant, *Islam vs. Islamism: The Dilemma of the Muslim World* (USA: Praeger Publishers, 2006), 191-195. to its diversity and conflicts, and to possible solutions to those conflicts. Steering clear of either "Islamophilia" or Muslim-bashing, yet avoiding blandness, Demant explains the origins of Islam, its history, and its position in today's world. After a period of extraordinary expansion and creativity, and a long sequel of decline, the Islamic world is now in deep crisis, caused by Islam's unhappy encounter with the West and its modernity. Islamic societies have tried a variety of approaches to escape from their predicament, but the result has only been to deepen Muslim powerlessness and Muslims' feelings of frustration. \n\nThen came Islamism (Islamic fundamentalism

dan ujaran kebencian,³ termasuk di kalangan pelajar,⁴ dan yang ekstrim seperti kasus bom bunuh diri yang dilakukan oleh dua pemuda yang terjadi pada 3 Maret 2021 di depan Gereja Katedral Makassar, sesaat setelah para jemaat selesai melaksanakan ibadah Misa. Kejadian tersebut setidaknya mengakibatkan 20 orang terluka.⁵

Kondisi tersebut jika tidak segera direspons dan disikapi maka berpotensi mengancam persatuan dan keutuhan bangsa Indonesia. Sebab itulah, pemerintah melalui Kementerian Agama Republik Indonesia mencanangkan moderasi beragama sebagai gerakan kontra narasi untuk mencegah berkembangnya paham keberagamaan yang radikal dan ekstrim di Indonesia. Moderasi beragama merupakan sikap beragama yang seimbang antara pengamalan agama sendiri dan penghormatan kepada orang lain yang berbeda keyakinan.⁶ Dalam konteks keislaman, ia erat hubungannya dengan moderasi dakwah Islam, yaitu suatu sikap dakwah yang memberi setiap nilai yang berseberangan bagian tertentu tidak lebih dari porsi yang semestinya, tidak menghakimi, serta hidup rukun damai dalam keragaman.⁷ Pengetengahan moderasi Islam juga selaras dengan manajemen dakwah yang dilakukan oleh Rasul ketika di Madinah. Terdapat empat strategi manajerial rasulullah dalam mengembangkan dakwah di Madinah, yaitu mempersaudarakan kaum anshor dan muhajirin, mendirikan masjid Nabawi, melakukan korespondensi, dan menyusun

³ Alamsyah M. Dja'far dan Faidah Mahardika, *Meredam Kebencian: Satu Dekade Pemantauan Siar Kebencian Keagamaan di Indonesia* (Jakarta: Wahid Foundation, 2020).

⁴ SETARA Institute, *Laporan Survey: Toleransi Siswa SMA Negeri Di Jakarta & Bandung Raya* (Jakarta, 2016), <https://setara-institute.org/laporan-survei-status-toleransi-siswa-sma-di-jakarta-dan-bandung-raya/>.

⁵ Tim Detik.com, "10 Fakta Pengantin Baru Pelaku Bom Bunuh Diri Makassar di Depan Gereja," *detik.com*, last modified 2021, <https://news.detik.com/berita/d-5513167/10-fakta-pengantin-baru-pelaku-bom-bunuh-diri-makassar-di-depan-gereja>.

⁶ Tim Penyusun Kementerian Agama, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 17-18.

⁷ Muhamad Hizbullah, "Moderasi Dakwah Islam," *psikologi.radenfatah.ac.id*, last modified 2018, accessed May 24, 2021, <https://psikologi.radenfatah.ac.id/berita/detail/moderasi-dakwah-islam->.

Piagam Madinah.⁸ Moderasi beragama memiliki dua prinsip dasar, yaitu adil dan seimbang. Adil berarti tidak memihak, melainkan berdiri di tengah-tengah antara dua pihak. Seimbang berarti tidak keras terhadap suatu persoalan dan tidak juga lemah, melainkan tegas namun tidak merampas hak orang lain atau menyakitinya.

Gagasan terkait penguatan dan penyebaran nilai-nilai moderasi beragama di Indonesia telah banyak digaungkan oleh berbagai kalangan.⁹ Mulai dari para pejabat pemerintah, akademisi, hingga para aktifis keagamaan. Ada yang menyatakan bahwa moderasi beragama harus dimulai dari dunia pendidikan,¹⁰ maupun melalui pemanfaatan media sosial¹¹ masih tergolong minim yang menggunakan Masjid sebagai basis gerakan penguatan moderasi beragama. Di sinilah urgensi dari studi ini.

Sebab masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, melainkan juga pusat kebudayaan dan pembinaan. Salah satu bentuk pembinaan umat adalah mendakwahkan ajaran Islam yang penuh kasih dan moderat serta toleran. Hal ini penting agar umat Islam dapat hidup bersama dalam masyarakat dengan harmonis sekaligus menjadi representasi rahmat Islam sebagaimana Rasulullah saw. lakukan. Diperlukan adanya dakwah yang berorientasi pada nilai universal dan dapat mendorong kesadaran kolektif dan solidaritas masyarakat untuk membangun kehidupan umat yang

⁸ Zakaria & Mulyadi Salim, "Manajemen Dakwah Rasulullah Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Umat Islam di Madinah," *Jurnal Manajemen Dakwah* 5, no. 1 (2019): 125–142, <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/jmd/article/view/19979>.

⁹ Ahmad Zainuri Mohamad Fahri, "Moderasi Beragama Di Indonesia," *Intizar* 25, no. 2 (2019): 95–100.

¹⁰ Dita Kirana, "Enhancing Religious Education: An Attempt to Counter Violent Extremism in Indonesia," *Studia Islamika: Indonesian Journal for Islamic Studies* 25, no. 1 (2018): 199–206.

¹¹ Mokhammad Zainal Anwar; Nur Kafid; Khasan Ubaidillah, "Literasi Islam Santun Dan Toleran: Pendampingan Terhadap Kelompok Muslim Milenial Untuk Mencegah Arus Radikalisme-Ekstrim Di Soloraya," *Engagement : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 1 (2021): 233–249, <http://engagement.fkdp.or.id/index.php/engagement/article/view/319>.

harmonis.¹²

Dalam konteks Indonesia, Masjid Istiqlal di Jakarta sebagai masjid nasional dianggap menjadi representasi utama wajah Islam Indonesia yang moderat sehingga dapat menjadi contoh bagi masjid lain untuk meng-*counter* bagi paham radikal. Aktivitas dakwah Masjid Istiqlal yang mempergunakan cara non konvensional dengan menggunakan media teknologi internet seperti kanal *Youtube-TV* Istiqlal menjadi penting. Sebabnya, media ini dapat diakses sepanjang waktu dan tempat sehingga dapat bertahan lama dan memiliki jangkauan objek dakwah yang lebih luas. Terlebih, kalangan generasi milenial yang amat akrab dengan teknologi membuat langkah ini diharapkan mampu menjangkau mereka dengan lebih baik. Peneliti melihat pentingnya mengetahui bagaimana narasi dakwah moderasi beragama disiarkan oleh Masjid Istiqlal melalui kanal *Youtube-TV* Istiqlal TV. Hal ini dapat menjadi model percontohan bagi masjid-masjid lain untuk mengembangkan dakwah moderasi Islam.

Bagaimana narasi dakwah moderasi Islam yang dilakukan oleh Masjid Istiqlal melalui video di kanal *Youtube-TV* Masjid Istiqlal? Menganalisis konten video di kanal *Youtube-TV* Masjid Istiqlal. Mengetahui sejauh mana konten video di kanal Youtube Masjid Istiqlal TV sejalan dengan moderasi beragama yang dijalankan oleh Kementerian Agama. Teori analisis framing digunakan untuk memilih pemberitaan mana yang dianggap penting didasarkan pada pilihan-pilihan yang relevan dengan kebutuhan audience. Di media televisi, misalnya akan bisa diketahui bagaimana perilaku media di dalam memframing berita sesuai dengan apa yang sesungguhnya menjadi misi kuatnya. Jadi, media memiliki kekuatan untuk memilih mana berita yang dianggap penting dan kemudian diulang-ulang untuk pemberitaannya. Di dalam studi dakwah, tentu bisa digunakan untuk meneliti tentang berita-berita tentang Islam yang terdapat di media

¹² Andri Kurniawan, "Peran Masjid Sebagai Sentra Dakwah Moderasi," *Jurnal Komunikasi Islam* 10, no. 1 (2020): 125–145, <http://jurnalfdk.uinsby.ac.id/index.php/jki/article/view/743>.

massa atau media sosial. Dengan analisis framing akan didapatkan misalnya bagaimana dan berapa kuantitas pemberitahuan tersebut tertera di media.¹³

Moderasi, jika dirujuk melalui akar kata Bahasa Arab adalah *wasath* atau *wasathiyah* yang memiliki padanan arti dengan kata *tawassuth*.¹⁴ Sementara *wasathiyah* seringkali didefinisikan sebagai suatu posisi tengah di antara dua kutub ekstrem.¹⁵ Oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, moderasi beragama diturunkan ke dalam empat (4) indikator sebagai tolak ukurnya; yaitu komitmen kebangsaan; toleransi; anti kekerasan; dan akomodatif terhadap budaya lokal.¹⁶ Komitmen kebangsaan penting untuk melihat sejauh mana cara pandang beragama selaras dengan kesetiaan terhadap konsensus negara. Terutama penerimaan terhadap Pancasila sebagai ideologi negara, karena sejatinya baik agama maupun negara dapat berjalan beriringan. Toleransi merupakan fondasi penting dalam demokrasi di mana masyarakat dengan berbagai perbedaan dapat hidup damai dan harmonis. Toleransi dalam indikator ini mencakup toleransi antar umat beragama, intra umat beragama, ras, jenis kelamin, suku, budaya, dan sebagainya. Anti-kekerasan merupakan sikap aktif mengampanyekan kedamaian dan agama sebagai ajaran yang mengajarkan kasih sayang penting untuk selalu menjaga kedamaian. Akomodatif terhadap budaya lokal, sejauh tidak bertentangan dengan ajaran prinsipil agama bertujuan untuk melihat sejauh mana praktik keagamaan dapat berjalan berdampingan dengan budaya lokal yang menjadi kearifan masyarakat.

Di zaman Rasulullah saw masjid merupakan sekolah bagi umat Islam. Bukan sekedar tempat melaksanakan shalat semata. Pengajaran dan bimbingan Islam juga berlangsung di masjid. Rasulullah SAW mewujudkan

¹³ Nur Syam, "Mencermati Teori Ilmu Dakwah: Kajian Pengembangan Berbasis Teori Komunikasi," *Http://Nursyam.Uinsby.Ac.Id*, last modified 2021, accessed July 19, 2021, <http://nursyam.uinsby.ac.id/?p=6184>.

¹⁴ Tim Penyusun Kementerian Agama, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 17-18.

¹⁵ Mohammad Hashim Kamali, *The Middle Path of Moderation in Islam: The Qur'anic Principle of Wasathiyah* (Oxford: Oxford University Press, 2015).

¹⁶ Tim Penyusun Kementerian Agama, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 17-18.

masjid sebagai balai pertemuan dan tempat untuk mempersatukan berbagai unsur kekebilan, sisa-sisa perselisihan zaman *jabiliyah*, dan gedung parlemen untuk mengatur segala urusan, menjalankan roda pemerintahan dan sebagai gedung ‘parlemen’ untuk bermusyawarah.¹⁷

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Satu upaya penggambaran dengan kata-kata tertulis, mengungkap temuan-temuan penelitian dari hasil observasi suatu fenomena yang diteliti.¹⁸ Ada dua jenis sumber di dalam penelitian ini, yaitu data primer yang diperoleh lewat pengamatan konten kanal *Youtube-TV* Masjid Istiqlal dan data sekunder diperoleh dari dokumentasi seperti buku, laporan dan berkas pendukung terkait topik penelitian. Sementara proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dan observasi. Wawancara dilakukan oleh peneliti secara langsung kepada Wakil Ketua Bidang Peribadatan Masjid Istiqlal, Abu Hurairah Abdul Salam. Sementara observasi dilakukan dengan mengakses secara langsung kanal *Youtube-TV* Masjid Istiqlal melalui link berikut <https://www.youtube.com/c/MasjidIstiqlalTV> Setelah semua data terkumpul, peneliti melakukan analisis dengan model Miles dan Huberman.

***Youtube-TV* Masjid Istiqlal**

Youtube merupakan salah satu perusahaan milik *Google* yang diciptakan oleh tiga (3) orang mantan karyawan *PayPal*; Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim dan secara resmi diluncurkan pada Mei 2005. *Youtube* adalah media untuk mencari, menonton dan berbagi video secara online dari segala penjuru dunia melalui suatu web.¹⁹ *Youtube* menyediakan

¹⁷ Suhairi Umar, *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 17.

¹⁸ Rachman Maman, *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian* (Semarang: LKIP Semarang, 2006), 45.

¹⁹ Dian Budiargo, *Berkomunikasi Ala Net Generation* (Jakarta: Kompas-Gramedia, 2015), 47.

forum bagi para pengunjungnya dari berbagai belahan dunia untuk saling berhubungan, memberikan informasi dan menginspirasi.

Kehadiran *Youtube* membawa pengaruh luar biasa kepadamasyarakat. Khususnya, kepada mereka yang memiliki hobi membuat video. Video yang dimuat juga beragam, mulai dari berjenis film pendek, dokumenter, hingga video *blog*. *Youtube* sangat mudah digunakan, tidak memerlukan biaya tinggi, dan dapat diakses kapan pun dan dari manapun. Dengan catatan gadget yang digunakan untuk mengakses kompatibel. Hal itu membuat para pihak pembuat video amatir dapat dengan bebas mengunggah konten video mereka untuk dipublikasikan. Jika video mereka mendapat tanggapan baik, jumlah *viewers* pun akan terus bertambah.²⁰

Kanal *Youtube-TV* Masjid Istiqlal dibuat pada 27 Desember 2016. Dikelola oleh tim media masjid Istiqlal, berada di bawah naungan Kepala Sub-bagian Hubungan Masyarakat dan Protokol. Humas dan Protokol ini adalah bagian dari struktur organisasi pengelola masjid Istiqlal. Berdasar penelusuran penulis, kanal ini mengunggah video pertamanya pada 21 April 2020. Isinya berupa video ucapan *Marhaban Ramadhan* oleh Laksamana TNI Purn. K.H. Asep Saepudin yang menyampaikan pesan yang dikutip dari kitab Shahih Bukhari, Bab Iman.

Kanal *Youtube-TV* Masjid Istiqlal ini sebenarnya sudah lama aktif. Namun tidak terlalu banyak ditonton orang. Apalagi sebelum pandemi Covid-19. Mereka yang haus akan pengetahuan keagamaan, atau ingin mendengarkan pengajian biasanya lebih memilih datang langsung ke Masjid Istiqlal. Bukan melalui *Youtube*. Tapi selama pandemi Covid-19, pengajian secara tatap muka ditiadakan. Seluruh kegiatan rutin, termasuk di saat bulan Puasa pun disiarkan melalui kanal *Youtube*. Di sinilah pengelola tim media masjid Istiqlal mengelola channel *Youtube*-nya secara lebih serius.

²⁰ Stefi Herilama Eribka Ruthellia David, Mariam Sondakh, *Pengaruh Konten Vlog Dalam Youtube Terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa* (Manado: Universitas Sam Ratulangi, 2017), 7.

Tujuan dibuatnya kanal *Youtube-TV* Masjid Istiqlal adalah dalam kerangka dakwah atau menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada masyarakat secara luas. Mengingat selama pandemi Covid-19 Masjid Istiqlal ditutup dari segala aktifitas tatap muka. Dengan dan melalui *Youtube* lah semua pesan keagamaan tersampaikan kepada masyarakat. *Youtube* menjadi media penyampaian pesan kepada masyarakat. Kanal *Youtube-TV* Masjid Istiqlal Menyajikan berbagai macam konten atau *playlist*. Terdapat setidaknya 48 *playlist* di dalam kanal tersebut.

Berdasar penelusuran penulis, kanal *Youtube-TV* Masjid Istiqlal memuat beberapa video yang telah banyak ditonton, meskipun program tayang langsungnya telah berlalu; (1) Video berjudul *Orang yang Merugi di Bulan Ramadhan* | Drs. H.A. Dzulfatab Yasin, M.Ag yang ditayangkan secara *live* pada 3 Mei 2020, ditonton sebanyak 22.416 kali. Video ini dapat diakses melalui tautan <https://youtu.be/mZXaONnhCIk>. (2) Video berjudul *Takebir Akbar Nasional dan Pesan Idul Fitri 1442 H dari Masjid Istiqlal*, ditayangkan secara *live* pada 12 Mei 2021, dan ditonton sebanyak 12.014 kali. Video ini dapat diakses melalui tautan <https://youtu.be/YA7iE0uowi8>. (3) Video berjudul *Shalat Jumat Masjid Istiqlal | Imam Drs. H. Hasanuddin Sinaga, MA*, diunggah pada 27 November 2020 dan ditonton sebanyak 9.579 kali. Video ini dapat diakses melalui tautan https://youtu.be/39Y_kgNj-wQ. (4) Video berjudul *Shalat Jumat Masjid Istiqlal I Dr. KH. Luthfi Fathullah, Lc. MA*, tayang secara *live* pada 14 Mei 2021 dan ditonton sebanyak 6.523 kali. Video ini dapat diakses melalui tautan <https://youtu.be/trIVBWC05jM>. (5) Video berjudul *Kajian Zhubur I KH. Ahmad Dzulfatab Yasin MA. | Kitab Nashaihud Diniyah*, tayang secara *live* pada 28 Oktober 2020, dan berhasil ditonton sebanyak 6.325 kali. Video ini dapat diakses melalui tautan <https://youtu.be/AB4SEVVTaKA>. (6) Video berjudul *Shalat Jumat Masjid Istiqlal I Khatib KH. M. Fathurrahman, M.Ag.*, tayang secara *live* pada 2 April 2021, dan berhasil ditonton sebanyak 6.066 kali. Video ini dapat diakses melalui tautan <https://youtu.be/>

[VlgHpzO0rNQ](#). (8) Video berjudul *Shalat Jumat Masjid Istiqlal | Khatib: Prof. Dr. H. Mob. Mahjud MD, S.H., S.U., M.I.P*, tayang secara *live* pada 29 Januari 2021, tetapi berhasil ditonton sebanyak 5.560 kali. Video ini dapat diakses melalui tautan <https://youtu.be/kdmC1SwpGTL>. (8) Video berjudul, *Sholat Jum'at Masjid Istiqlal | Khatib : Tgk. H. Amri Fatmi Anziz, Lc. MA Penguatan Aqidah*, tayang secara *live* pada 8 Oktober 2021 dan ditonton sebanyak 5.499 kali. Video ini dapat diakses melalui tautan <https://youtu.be/8zw71h7UsvY>. (10) Video berjudul, *Sholat Jum'at Masjid Istiqlal | Khatib : Al Habib Ir. Nabil Al Musawa, M.Si*, tayang secara *live* pada 28 Mei 2021 dan berhasil ditonton sebanyak 4.996 kali. Video ini dapat diakses melalui tautan <https://youtu.be/WiuwXQC2Uc4>. (10) Video berjudul, *Shalat Isya & Tarawih Masjid Istiqlal Penceramah: Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA*. tayang secara *live* pada 12 April 2021 dan berhasil ditonton sebanyak 4.875 kali. Video ini dapat diakses melalui tautan <https://youtu.be/XcLIwdk9Ve8>.

Konten Moderasi Beragama

Setelah kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945, impian besar membangun masjid yang dapat menjadi sebuah tempat kebanggaan warga Jakarta sekaligus tempat beribadah sudah mengendap di hati warga Indonesia. KH. Wahid Hasyim, Menteri Agama RI pertama dan beberapa Ulama mengusulkan untuk membangun Masjid yang mampu menjadi simbol bagi Indonesia. Pada tahun 1953, KH. Wahid Hasyim, selaku Menteri Agama RI pertama bersama H. Agus Salim, Anwar Tjokroaminoto dan Ir. Sofwan dan dibantu sekitar 200 tokoh Islam pimpinan KH. Taufiqurrahman mengusulkan pendirian sebuah yayasan. Tanggal 7 Desember 1954 didirikanlah yayasan Masjid Istiqlal yang diketuai oleh H. Tjokroaminoto untuk mewujudkan ide pembangunan masjid nasional.

H. Tjokroaminoto menyampaikan rencana pembangunan masjid pada Ir. Soekarno mendapatkan sambutan hangat dan akan mendapat

bantuan sepenuhnya dari presiden Ir. Soekarno sejak tahun 1954 oleh panitia diangkat menjadi kepala bagian teknik pembangunan Masjid Istiqlal, dan beliau juga menjadi ketua dewan juri untuk menilai sayembara maket Istiqlal, di mana pemenang pertama adalah Frederick Silaban. Ia adalah seorang Nasrani sekaligus arsitek Masjid Istiqlal.²¹ Dan itu adalah contoh toleransi sejak Masjid Istiqlal berdiri.

Pembangunan Terowongan Silaturahmi sejak 15 Desember 2020 hingga 20 September 2021. Pembangunan terowongan ini bertujuan untuk memudahkan kedua umat beragama untuk saling berinteraksi dan juga untuk memfasilitasi ruang parkir bagi jamaah Masjid Istiqlal dan Gereja Katedral Jakarta. Pembangunan terowongan ini diharapkan bisa mewujudkan cita-cita Silaturahmi yang sesuai dengan namanya. Artinya tali persahabatan diantara keragaman ditengah perbedaan.²²

Dakwah Islam Masjid Istiqlal

Subjek dakwah Islam adalah dai yaitu semua muslim mukallaf sesuai dengan kemampuan dan kesanggupan masing-masing. Termasuk dalam subjek dakwah ini adalah pengelola dakwah dan juga lembaga dakwah. Sementara itu, objek dakwah adalah manusia baik secara individu maupun kelompok yang menjadi sasaran atau penerima dakwah.²³ Objek dakwah ini dapat dibagi dua, yaitu umat ijabah dan umat dakwah. Pertama merujuk kepada objek dakwah yangtelah memeluk Islam, sedangkan kedua merujuk kepada objek dakwahyang belum memeluk Islam.

Materi dakwah secara garis besar dapat dikelompokkan ke dalam beberapa poin: (1) Aqidah, meliputi tauhid dan rukun iman serta cabang-

²¹ Humas Masjid Istiqlal, "Sejarah Berdirinya Masjid Istiqlal," *Istiqlal.or.Id*, last modified 2021, accessed October 10, 2021, <https://istiqlal.or.id/webpage/halaman/sejarah.html>.

²² cnnindonesia, "Menjajal Terowongan Silaturahmi Istiqlal Katedral," *youtube.com*, last modified 2021, accessed October 26, 2021, <https://www.youtube.com/watch?v=JcOpJM0AS4I>.

²³ Susiati Alwi, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah* (Surabaya: Alpha, 2010), 7.

cabangnya. (2) Syari'ah, meliputi ibadah dan muamalah. Ibadah meliputi rukun Islam dan turunannya berupa fiqih ibadah. Muamalah meliputi hukum perdata dan hukum publik. (3) Akhlak terhadap Allah dan terhadap sesama makhluk (manusia, flora, dan fauna).²⁴ (4) Media dakwah adalah alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi kepada sasaran dakwah yang dituju. Hamzah Ya'qub membagi media dakwah dalam lima macam: (1) Lisan. Metode ini dapat berbentuk ceramah, kuliah, penyuluhan, bimbingan, dan lain sebagainya. (2) Tulisan, majalah, surat kabar, buku, buletin, spanduk, flash card, dan sebagainya.



Gambar (1): salah satu tulisan Wakil Ketua Bidang Peribadatan Masjid Istiqlal

Lukisan, gambar, komik, karikatur, dan sebagainya. Audio visual, yaitu alat dakwah yang merangsang inderapendengaran atau penglihatan atau kedua-duanya, seperti radio, televisi, film, slide, dan sebagainya. Akhlaq, yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam sehingga dapat diamati dan dimengerti oleh objek dakwah.²⁵

²⁴ Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 71.

²⁵ Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 77.

Metode dakwah adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan dakwah. Ada tiga pedoman pokok dakwah menurut al-Qur'an, meskipun pada kenyataannya banyak metode dakwah yang dapat dilakukan. Tiga pokok media dakwah yaitu: (1) *Hikmah*, yakni berdakwah dengan memperlihatkan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan. (2) *Mauidzah Hasanah*, yakni berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam. (3) *Mujadalah*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran atau membantah dengan sabik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula dengan menjelekkkan orang yang menjadi sasaran dakwahnya.²⁶

Strategi Pengembangan Dakwah

Strategi adalah rancangan cara atau seni yang digunakan untuk menggapai tujuan. Strategi dakwah dapat berbeda-beda, sesuai dengan perbedaan subjek dakwah, baik penyampaian itu melalui individu (perorangan) maupun jama'ah (gerakan), dan objek dakwah.²⁷ Asmuni menambahkan, bahwa strategi dakwah yang dipergunakan dalam usaha dakwah harus memperhatikan beberapa hal atau lebih tepatnya memperhatikan beberapa asas, antara lain:²⁸

Asas filosofi. Asas ini terutama membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau dalam aktivitas dakwah. Asas psikologi. Asas ini berkaitan dengan aspek

²⁶ Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 80-81.

²⁷ Samsul Munir Amin, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam* (Jakarta: Amzah, 2018), 105.

²⁸ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), 32-33.

kejiwaan manusia. Baik subjek maupun objek dakwah adalah manusia yang memiliki karakter (kejiwaan) yang unik dan berbeda satu sama lainnya. Asas sosiologi. Asas ini berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Misalnya, kondisi budaya, politik, mayoritas agama atau aliran kepercayaan di daerah setempat, filosofi sasaran dakwah, dan lain sebagainya. Semua ini sepenuhnya diarahkan untuk membangun persaudaraan yang kokoh, sehingga tidak ada sekat diantara elemen dakwah, baik kepada objek maupun kepada sesama subjek dakwah. Asas kemampuan dan keahlian. Asas ini menekankan pada kemampuan dan profesionalisme subjek dakwah dalam menjalankan misinya. Latar belakang subjek dakwah akan menjadi ukuran kepercayaan objek dakwah. Asas efektifitas dan efisiensi. Asas berkaitan dengan usaha menyeimbangkan antara biaya, waktu maupun tenaga yang dikeluarkannya dengan dengan pencapaian hasilnya. Sebisa mungkin waktu, biaya, dan tenaga yang sedikit dapat memperoleh hasil yang semaksimal mungkin. Jika tidak, setidaknya tidaknya seimbang antara keduanya.

Dengan mempertimbangkan asas-asas sebagaimana tersebut di atas, subjek dakwah tinggal memformulasikan dan menerapkan strategi dakwah yang sesuai dengan kondisi masyarakat objek dakwah.

Dakwah Moderasi Beragama di Masjid Istiqlal

Komitmen kebangsaan ini penting untuk dijadikan sebagai indikator moderasi beragama, karena seperti sering disampaikan Menteri Agama, Luqman Hakim Saifuddin, dalam perspektif moderasi beragama, mengamalkan ajaran agama adalah sama dengan menjalankan kewajiban sebagai warga negara, sebagaimana menunaikan kewajiban sebagai warga negara adalah wujud pengamalan ajaran agama.²⁹

²⁹ Tim Penyusun Kementerian Agama, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 43.

Toleransi merupakan sikap untuk memberi ruang dan tidak mengganggu hak orang lain untuk berkeyakinan, mengekspresikan keyakinannya, dan menyampaikan pendapat, meskipun hal tersebut berbeda dengan apa yang kita yakini. Dengan demikian, toleransi mengacu pada sikap terbuka, lapang dada, sukarela, dan lembut dalam menerima perbedaan. Toleransi selalu disertai dengan sikap hormat, menerima orang yang berbeda sebagai bagian dari diri kita, dan berpikir positif.³⁰

Tindakan radikalisme adalah sikap dan tindakan seseorang atau kelompok tertentu yang menggunakan cara-cara kekerasan dalam mengusung perubahan yang diinginkan. Radikal sering dikaitkan dengan dengan terorisme, karena kelompok radikal dapat melakukan cara apapun agar keinginannya tercapai, termasuk meneror pihak yang tidak sepaham dengan mereka.³¹ Anti kekerasan, berarti menolak tindakan seseorang atau kelompok tertentu yang menggunakan cara-cara kekerasan dalam mengusung perubahan yang diinginkan.

Orang-orang yang moderat memiliki kecenderungan yang lebih ramah dalam penerimaan tradisi dan budaya lokal dalam perilaku keagamaannya, sejauh tidak bertentangan dengan ajaran agama. Ada juga kelompok yang cenderung tidak akomodatif terhadap tradisi dan kebudayaan, karena mempraktikkan tradisi dan budaya dalam beragama akan dianggap sebagai tindakan yang mengotori kemurnian agama.³²

Hasil wawancara dengan Bpk H. Abu Hurairah Abdul Salam, Lc. MA. Selaku Wakil Kepala Bidang Penyelenggaraan Peribadatan, beliau mengatakan bahwa moderasi dalam bahasa Arab adalah *wasathiyah*. *Wasathiyah* diambil dari kata *wasath*, artinya yang di tengah. Tetapi moderat

³⁰ Tim Penyusun Kementerian Agama, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 44.

³¹ Tim Penyusun Kementerian Agama, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 45.

³² Tim Penyusun Kementerian Agama, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 46.

tidak harus dimaknai yang di tengah. Belum tentu di tengah-tengah itu bagus. Seperti dalam menempuh jenjang pendidikan dari SD, SMP sampai dengan SMA. Yang di tengah adalah SMP. Jadi dalam contoh tersebut di tengah-tengah belum tentu bagus. Tetapi terkadang ada yang di tengah itu bagus. Seperti contoh sikap dermawan. Dermawan itu antara sifat kikir dan sifat boros. Jadi sifat yang antara kikir dan boros adalah dermawan.

Jadi dalam contoh tersebut, di tengah-tengah (dermawan) itu bagus. Islam moderat adalah Islam yang membutuhkan ilmu pengetahuan. Jadi dalam beragama tidak boleh ikut-ikutan. Orang mengatakan bagus, ikut mengatakan bagus. Orang memakai cadar, ikut memakai cadar. Ada majelis Rasulullah memakai cadar, ikut memakai cadar. Kita harus mengetahui dalilnya. Itulah namanya Islam moderat. Harus memakai ilmu pengetahuan. Jadi untuk menjadi Islam wasathiyah harus dengan ilmu. Kita harus tahu dengan ilmu tentang perintah-perintah ajaran itu. Tanpa ilmu tidak mungkin orang itu menjadi moderat. Karena ajaran-ajaran agama harus dengan ilmu pengetahuan. Kalau ada orang beragamanya bagus, tapi tidak berilmu, dia bisa salah dalam mempraktekan agamanya. Dan untuk menjadi orang yang moderat itu tidak mudah.

Ada juga orang yang berpaham ekstrem. Menjadi ekstrem itu mudah. Orang yang berbeda dengan mereka dianggap kafir. Dan menganggap halal darahnya. Begitu juga menjadi orang liberal itu mudah. Bahkan ada yang bilang shalat itu tidak wajib, yang penting adalah ingat sama Tuhan. Memakai jilbab juga tidak wajib karena itu hanya adat istiadat orang Arab saja.

Jadi, untuk menjadi moderat itu tidak mudah. Karena harus memakai ilmu. Jika tidak berlandaskan ilmu, tidak mungkin menjadi moderat. Moderat itu harus mengetahui perbedaan pendapat di antara para ulama. Seorang musafir dalam perjalanan, kapan menjamak shalat?, begitu juga kewajiban puasa, kapan puasa boleh ditinggalkan?. Untuk menyikapi semua itu harus dengan ilmu.

Dakwah di masjid Istiqlal berpegang kepada konsep moderasi beragama. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bpk H. Abu Hurairah Abdul Salam, Lc. MA. Selaku Wakil Kepala Bidang Penyelenggaraan Peribadatan bahwa ada beberapa penjelasan yang mengarah kepada konsep moderasi beragama di masjid Istiqlal, yaitu:

Dalam menetapkan narasumber/penceramah di masjid Istiqlal baik itu Ustadz, Kyai, Habib atau ahli agama sangat diperhatikan sosoknya. Tidak setiap penceramah/narasumber bisa mengisi kajian di masjid Istiqlal. Penceramah/narasumber benar-benar dilihat bahwasanya mereka tidak condong kepada kelompoknya atau kepentingannya masing-masing. Karena masjid Istiqlal merupakan masjid negara di mana visi dan misinya untuk semua golongan. Jadi masjid Istiqlal bukan milik ormas tertentu, perusahaan, atau kelompok tertentu. Tetapi masjid Istiqlal adalah masjid semua umat Islam. Jadi benar-benar yang ditetapkan sebagai penceramah itu bisa diterima oleh semua kalangan umat Islam Indonesia.

Dalam kegiatan shalat jum'at, khatib yang menyampaikan khutbah jum'at di masjid Istiqlal tidak boleh menyampaikan khutbah secara langsung tanpa teks. Khatib yang telah dipilih untuk khutbah di masjid Istiqlal harus mengirimkan naskah khutbah kepada wakil bidang peribadatan masjid Istiqlal seminggu sebelumnya. Kemudian naskah tersebut diperiksa oleh pimpinan masjid Istiqlal dan selanjutnya dimuat di mimbar jum'at. Kemudian disebar kepada para jamaah yang datang. Sang khatib/penceramah hanya tinggal membaca naskah khutbah Jumat dan dapat dipertanggungjawabkan. Jika tidak memakai naskah, dikhawatirkan ada kesalahan. Karena kegiatan shalat jum'at di masjid Istiqlal ini disiarkan live di media massa TVRI dan live di channel YouTube Masjid Istiqlal.

Dalam penguatan moderasi beragama di masjid Istiqlal bahwa siapapun yang masuk ke dalam masjid Istiqlal harus menanggalkan baju-baju ciri khasnya di luar. Masuk ke masjid Istiqlal melebur menjadi satu bangsa Indonesia umat Islam.

Di masjid Istiqlal tidak ada tempat bagi orang-orang yang berpaham radikal. Tanda-tanda radikal bukan orang yang memakai celana cingkrang, berjenggot, ataupun bercadar. Selama ini masyarakat banyak yang menyalah artikan bahwa orang yang memakai celana cingkrang, berjenggot, ataupun bercadar dianggap radikal. Jadi menilai seseorang tidak boleh dari tampilan luarnya saja. Apalagi ada yang langsung membida'ahkan atau mengkafirkan.

Konsep kajian yang dilakukan oleh masjid Istiqlal itu dalam bentuk diskusi, dan dialog. Jadi tidak hanya menyampaikan satu arah saja. Tetapi ada sistem tanya jawab. Seperti ceramah pada dialog dzuhur, dan hawamisy ba'da ashar. Jadi masyarakat bertanya, Istiqlal menjawab.

Menyampaikan dakwah yang membuat orang nyaman, dan tidak langsung menghukumi orang. Berusaha membuat hati para jama'ah dan para pendengarceramah itu senang. Tidak membuat orang takut datang ke masjid. Masjid Istiqlal berusaha menyampaikan pesan-pesan dakwah yang sejuk, dan membuat orang tertarik dengan masjid.

Banyak masalah-masalah perbedaan pendapat di dalam agama Islam. Selama perbedaan pendapat adalah hal-hal yang ditoleransi dalam agama dan bukan hal yang pokok, masjid Istiqlal tidak ikut campur. Contohnya: ziarah kubur, tahlilan dan lain sebagainya. Pembicaraan seperti itu sudah ditinggalkan oleh Istiqlal. Bukan pembahasan yang pokok.

Kalau mau mengaji di masjid Istiqlal, jamaah dari mana saja disilakan. Melakukan kegiatan pun disilakan. Baik itu dari Muhammadiyah, NU, Persis, semua diberikan tempat oleh masjid Istiqlal. Dengan syarat, jika sudah masuk ke Istiqlal tidak boleh membawa kepentingannya. Jika masuk ke masjid Istiqlal dengan membawa kepentingan-kepentingan kelompoknya, posternya di gantung dimana-mana, menganggap seolah-olah Istiqlal punya kelompoknya, itu yang tidak diperbolehkan oleh masjid Istiqlal.³³

³³ Wawancara dengan H. Abu Hurairah Abdul Salam, Lc. MA., tanggal 21 Oktober 2021 di Kantor Peribadatan Masjid Istiqlal Jakarta

Itulah yang berusaha diterapkan di masjid Istiqlal. Bagaimana moderasi Islam itu disampaikan terutama kepada generasi-generasi muda, dan remaja-remaja masjid. Pesan-pesan dakwah dari masjid Istiqlal itu semua dilatarbelakangi oleh pemahaman moderasi.

Narasi Moderasi Beragama Masjid Istiqlal di Youtube

Dalam penelitian ini, penulis mencari konten YouTube Masjid Istiqlal TV yang sesuai dengan indikator moderasi beragama. Berdasarkan penelusuran di kanal YouTube Majlis Istiqlal TV, penulis menemukan beberapa konten YouTube yang sesuai dengan indikator moderasi beragama. <https://youtu.be/hzihQCnNV-o> yang berjudul “Shalat Magrib, Isyadan Tarawih | Dr. H.M. Asrorun Ni’am Sholeh, MA”. Dipublikasikan pada channel YouTube Masjid Istiqlal TV pada hari Kamis tanggal 6 Mei 2021.

Video yang berjudul “Shalat Magrib, Isya dan Tarawih | Dr. H.M. Asrorun Ni’am Sholeh, MA” menjelaskan tentang mensyukuri komitmen dengan mengikuti seluruh perintah dan petunjuk yang diberikan oleh Allah SWT melalui ayat-ayat Al-Qur’an dan juga Baginda Rasulullah SAW melalui sunah-sunahnya. Dr. H.M. Asrorun Ni’am Sholeh, MA mengatakan bahwa Hanya nash yang menjadi refrensi untuk kehidupan dan keseharian kepada Allah baik dalam sosial, kemasyarakatan, maupun hidup berbangsa dan bernegara. Dan nash pun terbatas. Upaya dalam menjawab permasalahan kontemporer dengan jawaban hukum fatwa menjadi salah satu penggerak masyarakat untuk melakukan perjuangan melawan penjajahan dan mempertahankan kemerdekaan. Seperti perang Padri dan perang Diponegoro bermula dari kesadaran agama tentang cinta tanah air kemudian diwujudkan dalam bentuk jihad.

<https://youtu.be/1y0iWUh5nxA> yang berjudul “Sholat Jum’at Masjid Istiqlal | Khatib: Prof.Dr.KH. Ahmad Thib Raya, MA | 04062021” Dipublikasikan pada channel YouTube Masjid Istiqlal TV pada hariJumat tanggal 4 Juni 2021

Video yang berjudul “Sholat Jum’at Majis Istiqlal | Khatib: Prof. Dr.KH. Ahmad Thib Raya, MA | 04062021” menjelaskan tentang membangun pribadi yang unggul untuk memajukan bangsa yang unggul. Prof.Dr.KH Ahmad Thib Raya, MA mengatakan bahwa ciri pribadi muslim yang unggul telah digambarkan oleh Allah Swt.di dalam Al-Qur’an dan Rasulullah Saw.dalam beberapa haditsnya, yaitu yang paling bertaqwa di antara kalian, yang paling baik akhlaknya, yang paling banyak manfaatnya bagi manusia. Beliau juga mengatakan pembangunan yang harus dilakukan untuk menjadi manusia yang unggul yaitu manusia yang memiliki ilmu pengetahuan dan kecerdasan, manusia yang mampu mengamalkan ilmunya dengan amal dan karya-karya terbaiknya, manusia yang mampu menjaga hubungan baik dengan sesama makhluk, dan manusia yang mampu menjaga hubungan yang baik dengan penciptanya. Dari materi yang disampaikan tersebut sesuai dengan indikator moderasi beragama tentang komitmen kebangsaan.

<https://youtu.be/gS-gwS4Cv1s> yang berjudul “Shalat Jumat | Memaknai Toleransi Beragama dalam Bingkai NKRI | Prof. Dr. H. Maman Abdurrahman”. Dipublikasikan pada channel YouTube Masjid Istiqlal TV pada hari Jumat tanggal 10 September 2021

Video yang berjudul “Shalat Jumat | Memaknai Toleransi Beragama dalam Bingkai NKRI | Prof. Dr. H. Maman Abdurrahman”. menjelaskan tentang makna toleransi dalam bingkai NKRI. Prof. Dr. H. Maman Abdurrahman mengatakan yang namanya ukhuwah yaitu membangun kita bersama yang lain, disebut jg melahirkan toleransi. Sehingga saling menghargai dengan yang lain walaupun secara teologi berbeda tapi membangun persaudaraan merupakan niscaya perwujudan diantara kita. Tidak boleh mengurangi toleransi di antara bangsa apalagi Islam sendiri agama yang memelihara ukhuwah. Dengan mempertahankan dan memelihara ukhuwah dalam konteks apapun sehingga konflik kepercayaan tidak akan terjadi peperangan seperti kasus di Afghanistan.

<https://youtu.be/59R8A4AiXIM> yang berjudul “Makna Toleransi | Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA.” Dipublikasikan pada channel YouTube Masjid Istiqlal TV pada hari Minggu tanggal 18 April 2021. Video yang berjudul “Makna Toleransi | Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA” menjelaskan tentang Islam menjunjung tinggi toleransi. Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA mengatakan bahwa tidak ada kitab suci yang memberikan penyebutan agama-agama lain berkali-kali dalam konotasi positif selain kitab suci al-Qur’an. Masjid Istiqlal juga baru menggali terowongan Istiqlal dan Katedral. Bukan hanya lubang yang menghubungkan Istiqlal dengan Katedral, tetapi juga ada ikon dan lukisan-lukisan yang bertemakan toleransi. Sehingga lorong bahwa tanah tersebut dapat disebut terowongan silaturahmi yang akan menampilkan toleransi. Dari materi yang disampaikan tersebut sesuai dengan indikator moderasi beragama tentang toleransi.

<https://youtu.be/8RpOwPeuOyk> yang berjudul “Kajian Tematik Tafsir Al Quran I Dr. KH. Muchlis M. Hanafi”. Dipublikasikan pada channel YouTube Masjid Istiqlal TV pada hari Jumat tanggal 02 April 2021.

Video yang berjudul “Kajian Tematik Tafsir Al Quran I Dr. KH. Muchlis M. Hanafi”. Di dalam videonya menceritakan kasus bom bunuh diri pasangan suami istri di gereja Makassar yang mengakibatkan pelaku tewas dan melukai belasan orang dan juga aksi penyerangan mabes polri di Jakarta oleh seorang wanita muda berusia 25 tahun bernama Zakia Aini. Dr. KH. Muchlis M. Hanafi mengatakan bahwa keduanya meyakini yang dilakukan itu upaya mencari mati syahid sesuai ajaran Islam. Padahal yang mereka lakukan (para teroris) di Indonesia merupakan negara yang pemerintahannya berdasarkan kesepakatan komponen bangsa untuk hidup damai dalam kesatuan RI. Dalam Pandangan Islam jiwa manusia itu apapun agamanya amat suci sehingga tidak boleh gampang menumpahkan darah seseorang tanpa alasan yang dibenarkan oleh agama. Dampak yang

dilakukan mereka (para teroris) malah merusak citra umat Islam, sehingga banyak kaum muslimin yang berada di negara minoritas muslim seperti Amerika dan Eropa mengalami Islamophobia.

<https://youtu.be/tHxZ5j5sPKc> yang berjudul “Khatib Shalat Jumat Prof. Dr. H. Darwis Hude, MA | Moderasi Beragama Menurut Doktrin Agama Islam. Dipublikasikan pada channel YouTube Masjid Istiqlal TV pada hari Jumat tanggal 17 September 2021

Video yang berjudul “Khatib Shalat Jumat Prof. Dr. H. Darwis Hude, MA | Moderasi Beragama Menurut Doktrin Agama Islam” menjelaskan tentang moderasi beragama. Prof. Dr. H. Darwis Hude, MA mengatakan bahwa manusia itu berbeda-beda, karena itu harus saling menghormati, saling memuliakan sebagai makhluk Allah Swt. Karena itu tidak boleh ada seorang manusia yang memaksakan orang lain untuk memeluk suatu agama atau keyakinan sebagaimana yang dianutnya. Ajaran Islam itu adalah ajaran yang sangat moderat, tidak berlebih-lebihan, dan juga tidak berkekurangan. Beliau juga mengatakan dalam beribadah juga harus berada di jalan tengah, dalam bersedekah juga tidak boleh royal tetapi tidak juga kikir, harus berada di antara keduanya. Dan juga harus teguh dalam keyakinan, tetapi tidak memaki atau menghina simbol-simbol sakral yang disembah orang lain yang berbeda. Dengan demikian berada di tengah-tengah dan akan bahagia dunia dan akhirat. Dari materi yang disampaikan tersebut sesuai dengan indikator moderasi beragama tentang anti kekerasan.

<https://youtu.be/CMCTOIKxd-M> yang berjudul “Maulid Akbar Nabi Besar Muhammad SAW | Lembaga Dakwah PBNU”. Dipublikasikan pada channel YouTube Masjid Istiqlal TV pada hari Selasa tanggal 19 Oktober 2021.

Didalam video ini Masjid Istiqlal melakukan perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW yang merupakan tradisi umat Islam sebagai ekspresi kegembiraan dan penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW. Dan dalam videonya juga ada penampilan hadroh yang merupakan sebuah alat musik Islami dengan melantunkan Shalawat Nabi diiringi dengan alat

Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy | Vol. 3, No. 2, Mei - Oktober 2022

tabuhan. Hadroh menjadi kesenian Islami yang sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW.

<https://youtu.be/D6uLQFeT9YU> yang berjudul “ZIARAH KUBUR oleh Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, M.A” Dipublikasikan pada hari Selasa tanggal 13 April 2021. Video yang berjudul “ZIARAH KUBUR oleh Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, M.A” menjelaskan tentang ziarah kubur yang menjadi tradisi umat Islam di Indonesia untuk mengingat dan mendoakan keluarga yang sudah meninggal. Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA mengatakan bahwa ziarah ke makam orangtua merupakan sesuatu hal terpuji. Kematian tidak boleh menjadi penghalang silaturahmi, karena yang kembali ke tanah hanya jasadnya tetapi rohnya kembali kepada Allah Swt. Beliau juga mengatakan buatlah sebuah tradisi baru menjelang bulan suci Ramadhan, sebelum Allah Swt. memaafkan dosa-dosa kita, kita juga perlu memperbaiki suasana kebatinan kita. Anak yang saleh adalah anak yang senantiasa mendoakan mereka ketika wafat. Dari materi yang disampaikan tersebut sesuai dengan indikator moderasi beragama tentang akomodatif terhadap budaya lokal.

Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Penyelenggaraan Peribadatan mengatakan bahwa dalam mensyiarkan dakwah moderasi beragama di masjid Istiqlal TV banyak dampak positif terhadap masjid lain. Walaupun masjid Istiqlal tidak membawahi semua masjid yang ada di Indonesia, tapi masjid Istiqlal harus menjadi percontohan bagi masjid-masjid lain. Masjid Istiqlal berusaha bagaimana kegiatan dakwah-dakwah moderasi menjadi contoh oleh masjid-masjid yang ada di daerah. Terbukti ada salah satu yang datang dari daerah Riau ke Masjid Istiqlal untuk belajar. Dia punya masjid terpencil jauh dari pemukiman dan masjidnya juga bagus, tetapi tidak ada jamaah yang datang. Kemudian Bpk H. Abu Hurairah dan imam besar masjid Istiqlal menyarankan untuk membuat kegiatan yang dilakukan di masjid itu harus menarik agar didatangi oleh masyarakat. Bahkan dampak positifnya tidak hanya di dalam negeri saja

tetapi juga masjid-masjid di luar negeri yaitu Malaysia, Malaka, Karawak, Negeri Sembilan. Mereka datang ke masjid Istiqlal untuk melakukan study banding.

Konten-konten di YouTube masjid Istiqlal masih jauh dikatakan sempurna. Terutama sasarannya generasi-generasi muda. Inilah yang menjadi tantangan untuk para pengurus, bagaimana membuat acara-acara di masjid Istiqlal ini kekinian agar disenangi oleh anak-anak muda. Masjid Istiqlal juga sudah membentuk ARMI (Asosiasi Remaja Masjid Istiqlal) untuk mendukung kegiatan-kegiatan masjid yang menasar ke anak-anak muda. Sebenarnya kegiatan-kegiatan untuk remaja di Masjid Istiqlal banyak sekali. Mulai dari memanah, bela diri, dan kegiatan yang lain. Tetapi untuk mempromosikannya di kanal YouTube sangat membutuhkan trik agar menarik anak-anak muda untuk mengikuti kanal YouTube Masjid Istiqlal atau menghadiri langsung. Tetapi usaha untuk itu sangat luar biasa. Terutama setelah Masjid Istiqlal dipimpin oleh Imam Besar Bpk. K.H. Prof. Nasarudin Umar, beliau benar-benar luar biasa memperhatikan ke remaja, anak muda penerus bangsa ini.

Di masjid Istiqlal ada kajian mengaji moderasi beragama. Tapi kajian itu diperuntukkan untuk warga negara Indonesia yang tinggal di luar negeri bekerjasama dengan Kementerian Luar Negeri dan perwakilan KBRI kedutaan besar Republik Indonesia yang ada di luar negeri. Karena selama ini imam besar Masjid Istiqlal merasa tersentuh hatinya melihat keadaan warga negara Indonesia yang ada di luar negeri. Mereka telah dimasuki ajaran-ajaran yang sangat berbeda dengan konsep moderasi beragama. Ini adalah tantangan bagi masjid Istiqlal untuk memberikan pengarahan ke anak-anak muda yang sekolah di Belanda, Amerika, Afrika Utara, dan Timur Tengah. Oleh karena itu, mengaji moderasi beragama untuk sekarang ini baru diperuntukkan kepada WNI yang ada di luar negeri melalui masjid-masjid Indonesia yang dikelola oleh KBRI atau masjid-masjid yang dikelola oleh komunitas orang-orang Indonesia. Untuk di

dalam negeri InsyaAllah akan diadakan. Dan nanti akan disiarkan di kanal YouTube masjid Istiqlal TV.³⁴

Kesimpulan

Konten video di kanal *Youtube-TV* Masjid Istiqlal pada 12 Oktober 2021 terdapat 48 *playlist* dan beberapa pengkategorian konten video dari hasil analisis berupa: akidah, bedah buku, dialog isu kontemporer, doa dan *istighosab*, *fiqih ibadah*, *fiqih muamalah*, hadis, hikmah, ngaji kitab, tafsir, *tilawah*, dan *virtual tour* masjid. Nilai indikator moderasi beragama yang terdapat dalam video konten di kanal *Youtube-TV* Masjid Istiqlal terpilih, sangat sejalan dengan muatan nilai-nilai dan indikator moderasi beragama. Komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan dan akomodatif terhadap budaya lokal. Semua konten yang ditayangkan melalui chanel *Youtube-TV* Masjid Istiqlal adalah semata dalam kerangka pengembangan dakwah Islam moderat. Untuk itulah ke depan kanal *Youtube-TV* Masjid Istiqlal ini mampu menyediakan lebih banyak *playlist*, khususnya yang terkait dengan moderasi beragama. Selain itu, pengelola harus memberi ruang khusus terkait moderasi beragama dengan sasaran para remaja.

Referensi

- Agama, Tim Penyusun Kementerian. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- Alwi, Susiati. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*. Surabaya: Alpha, 2010.
- Amin, Samsul Munir. *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*. Jakarta: Amzah, 2018.
- Budiargo, Dian. *Berkomunikasi Ala Net Generation*. Jakarta: Kompas-Gramedia, 2015.

³⁴ Wawancara dengan H. Abu Hurairah Abdul Salam, Lc. MA., tanggal 21 Oktober 2021 di Kantor Peribadatan Masjid Istiqlal Jakarta.

- cnnindonesia. “Menjajal Terowongan Silaturahmi Istiqlal Katedral.” *Youtube.Com*. Last modified 2021. Accessed October 26, 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=JcOpJM0AS4I>.
- Demant, Peter R. *Islam vs. Islamism: The Dilemma of the Muslim World*. USA: Praeger Publishers, 2006.
- Detik.com, Tim. “10 Fakta Pengantin Baru Pelaku Bom Bunuh Diri Makassar Di Depan Gereja.” *Detik.Com*. Last modified 2021. <https://news.detik.com/berita/d-5513167/10-fakta-pengantin-baru-pelaku-bom-bunuh-diri-makassar-di-depan-gereja>.
- Eribka Ruthellia David, Mariam Sondakh, Stefi Herilama. *Pengaruh Konten Vlog Dalam Youtube Terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa*. Manado: Universitas Sam Ratulangi, 2017.
- Hasan, Mohammad. *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*. Surabaya: Pena Salsabila, 2013.
- Hizbullah, Muhamad. “Moderasi Dakwah Islam.” *Psikologi.Radenfatah.Ac.Id*. Last modified 2018. Accessed May 24, 2021. <https://psikologi.radenfatah.ac.id/berita/detail/moderasi-dakwah-islam->
- Istiqlal, Humas Masjid. “Sejarah Berdirinya Masjid Istiqlal.” *Istiqlal.or.Id*. Last modified 2021. Accessed October 10, 2021. <https://istiqlal.or.id/webpage/halaman/sejarah.html>.
- Kamali, Mohammad Hashim. *The Middle Path of Moderation in Islam: The Qur’anic Principle of Wasatiyyah*. Oxford: Oxford University Press, 2015.
- Kirana, Dita. “Enhancing Religious Education: An Attempt to Counter Violent Extremism in Indonesia.” *Studia Islamika: Indonesian Journal for Islamic Studies* 25, no. 1 (2018): 199–206.
- Kurniawan, Andri. “Peran Masjid Sebagai Sentra Dakwah Moderasi.” *Jurnal Komunikasi Islam* 10, no. 1 (2020): 125–145. <http://jurnalfdk.uinsby.ac.id/index.php/jki/article/view/743>.
- Mahardika, Alamsyah M. Dja’far dan Faidah. *Meredam Kebencian: Satu Dekade Pemantauan Siar Kebencian Keagamaan Di Indonesia*. Jakarta: Wahid Foundation, 2020.
- Maman, Rachman. *Strategi Dan Langkah-Langkah Penelitian*. Semarang: LKIP Semarang, 2006.

- Mohamad Fahri, Ahmad Zainuri. “Moderasi Beragama Di Indonesia.” *Intizar* 25, no. 2 (2019): 95–100.
- Qurtuby, Sumanto Al. “The Rise of Islamism and the Future of Indonesian Islam.” *Journal of International Studies* 16 (2020): 105–128.
- Salim, Zakaria & Mulyadi. “Manajemen Dakwah Rasulullah Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Umat Islam Di Madinah.” *Jurnal Manajemen Dakwah* 5, no. 1 (2019): 125–142. <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/jmd/article/view/19979>.
- SETARA Institute. *Laporan Survey: Toleransi Siswa SMA Negeri Di Jakarta & Bandung Raya*. Jakarta, 2016. <https://setara-institute.org/laporan-survei-status-toleransi-siswa-sma-di-jakarta-dan-bandung-raya/>.
- Syam, Nur. “Mencermati Teori Ilmu Dakwah: Kajian Pengembangan Berbasis Teori Komunikasi.” *Http://Nursyam.Uinsby.Ac.Id*. Last modified 2021. Accessed July 19, 2021. <http://nursyam.uinsby.ac.id/?p=6184>.
- Syukir, Asmuni. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlās, 1983.
- Ubaidillah, Mokhammad Zainal Anwar; Nur Kafid; Khasan. “Literasi Islam Santun Dan Toleran: Pendampingan Terhadap Kelompok Muslim Milenial Untuk Mencegah Arus Radikalisme-Ekstrim Di Soloraya.” *Engagement : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 1 (2021): 233–249. <http://engagement.fkdp.or.id/index.php/engagement/article/view/319>.
- Umar, Suhairi. *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.

